

BAB III

METODE

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi literatur berdasarkan pada literatur pada tinjauan pustaka dan tiga telaah jurnal yang signifikan tentang tindakan keperawatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan dengan pemberian teknik distraksi visual : menonton video dalam menurunkan skala nyeri akibat saat pemasangan infus. Studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori (Nursalam, 2016)

3.2 Subjek Studi Literatur

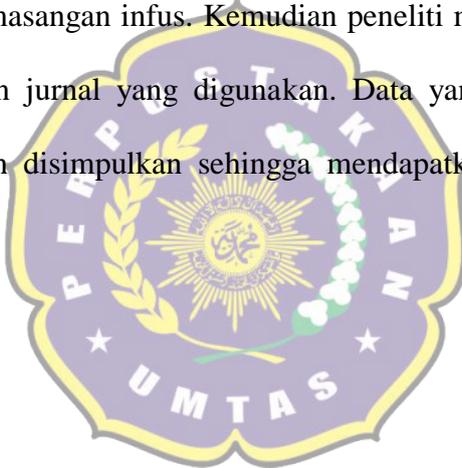
Subjek literatur yang digunakan adalah literatur *teks book* dan jurnal pada anak prasekolah tentang teknik distraksi visual : menonton video animasi dalam menurunkan skala nyeri pada saat pemasangan infus.

3.3 Jenis Data yang digunakan

Jenis data yang digunakan dalam studi literatur ini menggunakan jenis data sekunder, dimana data dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan studi literatur dengan menggunakan *teks book* dan tiga jurnal penelitian subjek tentang tehnik distraksi visual : menonton video animasi menurunkan skala nyeri saat pemasangan infus pada anak pra sekolah.

3.4 Teknik Pencarian Literatur

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan studi literatur dan studi literatur dengan menggunakan teks book dan tiga jurnal penelitian subjek tentang teknik distraksi visual menonton video dalam menurunkan skala nyeri pada saat pemasangan infus yang telah dilakukan telaah jurnal sebelumnya. Studi pencarian sistematis database terkomputerisasi berbentuk jurnal penelitian dengan menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : teknik distraksi visual (menonton video), anak usia prasekolah (3-6 tahun), nyeri saat pemasangan infus. Kemudian peneliti melakukan kajian terhadap teks book dan jurnal yang digunakan. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.



3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria (PICOS)	Inklusi	Eksklusi
Populasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dengan semua penyakit yang menjalani perawatan dan akan dilakukan pemasangan infus 2. Anak usia prasekolah (3-6 tahun). 3. Anak yang sadar dan dapat berkomunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang baru saja menjalani operasi 2. Anak usia <i>toddler</i> (1-3 tahun) 3. Anak yang tidak sadar dan rewel 4. Anak gangguan penglihatan
Intervensi	Terapi mandiri : teknik distraksi visual (menonton video animasi)	Bukan teknik distraksi visual (menonton video)
Comparasi	Tanpa perbandingan	
Outcomes	Ada pengaruh yang signifikan setelah dilakukan teknik distraksi visual (menonton video) dalam menurunkan skala nyeri saat pemasangan infus	Tidak ada pengaruh yang signifikan setelah dilakukan teknik distraksi visual (menonton video) dalam menurunkan skala nyeri saat pemasangan infus
Desain Penelitian dan Tipe Publikasi	Penelitian quasi eksperimen,	Tidak ada eksklusi
Tahun Publikasi	Setelah 2010	Sebelum 2010
Bahasa	Indonesia	Selain Bahasa Indonesia

Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria (PICOS)	Inklusi	Eksklusi
Pengkajian	Pengkajian pada anak prasekolah dengan masalah nyeri akibat saat pemasangan infus	Pengkajian pada anak dengan masalah nyeri bukan karena saat pemasangan infus
Diagnosa	Nyeri berhubungan dengan saat pemasangan infus	Selain nyeri berhubungan dengan saat pemasangan infus
Perencanaan	Pemberian terapi mandiri : teknik distraksi visual dengan menonton video animasi	Pemberian terapi mandiri : yang bukan teknik distraksi visual (menonton video)
Implementasi	<p>A. Persiapan pasien</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anak dan keluarga diberitahu tujuan distraksi visual. b. Melakukan kontrak waktu. c. Tidak mengantuk. d. Tidak rewel. e. Keadaan umum mulai membaik. f. Anak dapat mengambil posisi dengan tiduran atau duduk, sesuai kondisi. <p>B. Persiapan alat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laptop/Handphone b. Film kartun kesukaan c. Informed Consent d. Lembar Observasi <p>C. Prosedur pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pra interaksi <ol style="list-style-type: none"> 1) Lakukan kontrak waktu. 2) Cek kesiapan anak (tidak mengantuk, tidak rewel, keadaan umum membaik/kondisi yang memungkinkan). 3) Siapkan alat. 4) Cuci tangan. <p>1.1 Tahap orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berikan salam dan menyapa anak. 2) Perkenalkan diri pada anak. 3) Jelaskan tujuan dan prosedur tindakan. 4) Jaga privasi. <p>1.2 Tahap kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Beri petunjuk dan pilihan video yang akan di lihat. 2) Persilakan anak untuk menonton video sesuai pilihannya dan 	Selain standar operasional prosedur teknik distraksi visual

	<p>didampingi bersama keluarganya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Durasi menonton video kurang lebih 5 menit 4) Motivasi keterlibatan anak dan keluarga. 5) Peneliti menganalisis perubahan yang terjadi pada anak. <p>1.3 Tahap terminasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Minta anak menceritakan apa yang dilakukan atau dibuatnya. 2) Tanyakan perasaan anak setelah menonton video dan pendapat keluarga tentang yang dilakukan. 3) Lakukan evaluasi sesuai tujuan. 4) Berpamitan dengan anak. 5) Bersihkan dan kembalikan alat ke tempat semula. 6) Cuci tangan. 7) Dokumentasikan tindakan dan respon pasien. 	
Evaluasi	Tolak ukur keberhasilan/ketercapaian tujuan dari intervensi keperawatan untuk menurunkan skala nyeri saat pemasangan infus.	Selain keberhasilan/ Ketercapaian tujuan dari intervensi keperawatan untuk menurunkan skala nyeri saat pemasangan infus.
Tahun Publikasi	Setelah 2010	Sebelum 2010
Bahasa	Indonesia	Selain Bahasa Indonesia